

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KEBIASAAN BELAJAR PAI TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA DI SMA LANCANG KUNING DUMAI TAHUN AJARAN
2019/2020**

Neneng

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin

Dumai

neneng@iaitfdumai.ac.id

ABSTRAK

Minat belajar pengaruh terhadap belajar karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik apabila anak memiliki minat belajar yang tinggi. Siswa yang tidak memiliki minat belajar akan merasa malas dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap Penilitin ini menggunakan penelitian kuantitatif, uji coba instrumen penelitian bertempat di SMA Lancang Kuning. Populasi pada penelitian ini sebagian siswa di SMA Lancang Kuning yang berjumlah 39 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui angket. Berdasarkan analisis regresi $R = 0,089$ dengan koefisien determinansi atau R Square = 0,008 dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengaruh minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada penilitian ini sebesar 0,8% dan 99,2% berpengaruh dengan faktor lain yaitu bimbingan guru, metode belajar, lingkungan keluarga selain komunikasi guru dan teman sebaya dan diperoleh regresi $Y = 6,691 + 0,686 (X1) + 0,430 (X2)$. Maka benarlah teori yang menyatakan semakin baik minat belajar siswa maka semakin baiklah hasil belajar siswa dan semakin bagus kebiasaan belajar, maka hasil belajar juga berpengaruh.

Kata Kunci : Minat belajar, kebiasaan belajar, hasil belajar.

ABSTRACT

Interest in learning has a big influence on learning because if the subject matter being studied is not in accordance with the interests of students, students will not learn as well as possible. Teaching and learning activities can run well if children have a high interest in learning. Students who do not have an interest in learning will feel lazy and not enthusiastic in participating in learning.

This research uses quantitative research, testing the research instrument at SMA Lancang Kuning. The population in this study were some of the students at SMA Lancang Kuning, amounting to 39 people. Data collection is done through a questionnaire.

Based on the regression analysis $R = 0.089$ with a coefficient of determination or R Square = 0.008, it can be said that the influence of interest in learning and study habits on student learning outcomes in this research is 0.8% and 99.2% is influenced by other factors, namely teacher guidance, learning methods, family environment other than teacher and peer communication and the regression obtained $Y = 6.691 + 0.686 (X1) + 0.430 (X2)$. So it is true that the theory states that the better the student's interest in learning, the better the student's learning outcomes and the better the study habits, then the learning outcomes also have an effect.

Keywords: *Learning interests, study habits, learning outcomes.*

Pendahuluan

Hasil belajar dalam pembelajaran sangatlah penting karena keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa atau seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Siswa berusaha mendapatkan hasil belajar yang terbaik untuk mencapai prestasi yang baik pula. Hasil belajar di SMA Lancang Kuning Seluruh Kelas tahun 2019/2020 masih sangat bervariasi. Tidak semua hasil belajar dari siswa itu tinggi atau baik. Terdapat beberapa hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar SMA Lancang Kuning seluruh kelas tahun 2019/ 2020 sangat bervariasi antara lain adalah faktor dari guru, siswa, alat atau media, dan lingkungan. Faktor dari guru merupakan faktor yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri. Tentang bagaimana guru dalam menyampaikan Guru dalam menyampaikan suatu materi. Namun demikian, faktor dari diri siswa juga mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Faktor dari diri siswa meliputi minat belajar, aktivitas belajar, intelegensi, motivasi, kebiasaan, bakat, dan sebagainya.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari siswa itu sendiri, antara lain minat belajar, Kebiasaan belajar, sikap siswa terhadap pelajaran, dan lain sebagainya. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya fasilitas belajar, situasi kelas, dukungan orang tua, lingkungan belajar, dan sebagainya. Dari beberapa faktor tersebut terdapat faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar siswa, faktor itu adalah minat belajar dan Kebiasaan belajar. Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Slameto mengatakan bahwa "minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau Kebiasaan tanpa ada yang menyuruh". Dalam Kebiasaan pembelajaran minat merupakan motivasi siswa untuk melakukan aktivitas belajar tanpa menjadikan matematika itu sebagai beban.

Menurut Slameto, minat belajar besar pengaruhnya terhadap belajar karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Siswa enggan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan dimengerti karena minat akan menjadikan kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik apabila anak memiliki minat belajar yang tinggi. Siswa yang tidak memiliki minat belajar akan merasa malas dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Selain minat belajar, faktor internal lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah aktivitas belajar. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka menunjang keberhasilan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam hal kegiatan belajar, segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dipilih judul "PENGARUH MINAT DAN KEBIASAAN BELAJAR PAI TERHADAP HASIL BELAJAR DI SMA LANCANG KUNING DUMAI TAHUN AJARAN 2019/ 2020".

Minat Belajar

Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati terhadap sesuatu. Menurut Slameto minat adalah rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah suatu sikap yang berlangsung terus-menerus yang mampu membuat pola perhatian seseorang sehingga membuat dirinya selektif terhadap objek minatnya perasaan yang menyatakan intelegensi seseorang yang diukur menggunakan skor hasil tes yang telah di konversi pada norma tes sesuai dengan tes kepribadian, memiliki tujuan untuk menggambarkan bagaimana kepribadian seseorang yang tentunya skornya akan di konversi dengan norma yang sesuai dan telah distandardisasi.

Sedangkan menurut pendapat William James dalam Usman melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Getzel dalam Mardapi juga mengemukakan bahwa, “minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktifitas, pemahaman, dan keterampilan untuk rujukan perhatian atau pencapaian”. Zakiah Dradjat dkk mengartikan minat adalah sebagai kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikutip di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu keinginan yang digemari yang disertai perasaan senang, adanya perhatian dan keaktifan untuk berbuat. Adapun pengertian belajar secara kualitatif ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia disekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa. Sedangkan belajar menurut bahasa adalah usaha berlatih dan sebagai upaya mendapatkan kepandaian.

Kemudian Nana Sudjana mengatakan belajar adalah mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar juga merupakan proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

Dari kesimpulan minat belajar yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Yang mana indikator minat itu sendiri meliputi perhatian, perasaan, sikap, kehadiran dan semangat, atau dapat juga disimpulkan sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian, keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Totok Santoso, menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Motivasi dan cita-cita
Adanya cita-cita didukung oleh motivasi yang kuat dalam diri seseorang, maka akan dapat membesarkan minat orang tersebut terhadap suatu obyek.
2. Sikap
Sikap siswa dalam menerima pembelajaran juga sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Menurut Trow sikap adalah kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat.
3. Keluarga
Keadaan keluarga terutama keadaan sosial ekonomi dan pendidikan keluarga dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap obyek tersebut
4. Fasilitas
Ketersediaannya fasilitas sangat mendukung tumbuh kembangnya minat seseorang terhadap sesuatu yang diinginkan.

5. Teman pergaulan
Kehadiran teman dapat berdampak baik atau buruk bagi minat seseorang tergantung bagaimana seseorang tersebut menanggapi pergaulannya.
6. Metode Pembelajaran
Metode dan gaya mengajar guru juga memberi pengaruh terhadap minat siswa dalam belajar matematika. Oleh karena itu hendaknya guru dapat menggunakan metode pembelajaran sebagaimana mestinya agar dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam belajar. Karena penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar siswa.

Kebiasaan Belajar

Kebiasaan atau cara secara sederhana dapat diartikan sebagai jalan atau sistem, dapat juga diartikan sebagai kebiasaan melakukan (Sardiman, 2007). Sedangkan untuk pengertian belajar sangat banyak dijelaskan oleh para ahli. Slameto menjelaskan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk melakukan suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan (Slameto, 2003)

Dalyono menjelaskan pengertian belajar, bahwa belajar adalah suatu usaha yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, keterampilan, dan sebagainya (Dalyono, 2009). Menurut Basyiruddin Usman belajar adalah usaha mengaktifkan berfikir, bereaksi, dan berbuat terhadap suatu objek yang dipelajari sehingga timbul pengalaman baru dalam diri seseorang (Usman, 2002). Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha mengadakan perubahan dalam diri seseorang, baik perubahan tingkah laku ataupun pengertian. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam al-Qur`an bahwa Rasulullah juga diutus untuk mengajarkan kepada kaumnya tentang al-Qur`an, dan sunnah agar manusia tidak tersesat. Salah satu ayat itu adalah sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: *Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (AsSunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS. Al-Jumu`ah : 2) (Al-Qur`an dan Terjemahan, 2005)*

Dari pengertian kebiasaan dan pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah Kebiasaan antara aspek-aspek keimanan, etika, dalam bekerja atau menjalankan profesi, serta aspek manajemen, psikologi, dan sosial (Hamd, 2006).

Ada tiga tahap yang harus dilakukan mengenai cara belajar, yaitu:

- a. Tahap orientasi.
Dalam tahap ini cobalah untuk menyimpulkan secara garis besarnya dan bertanya pada diri sendiri apa yang telah diketahui mengenai bahan pelajaran.
- b. Membaca selektif mendalam
Dalam tahap ini cobalah membaca sampai mengerti.
- c. Tahap pengulangan.
Hal ini akan lebih efektif jika langsung dilaksanakan ketika tahap kedua selesai. Tahap ini mempunyai tiga langkah, yaitu: bahan dibaca kembali secara sepintas sambil memberikan perhatian khusus pada bagian yang digaris bawahi, mencoba mengulangi

tanpa menggunakan teks buku, kemudian memeriksa sendiri sampai dimana pokok-pokok bahan dapat diingat dan dimengerti. Disini dapat pula dilihat letak kekurangan pengetahuan yang masih dapat diisi (Rooijackers, 2002).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam belajar ada tahapan yang harus dipahami oleh seorang siswa. Sebagai seorang siswa, kegiatan membaca harus dilakukan berulang-ulang agar pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran dapat lebih dimengerti dan diingat. Belajar juga harus mempunyai prinsip-prinsip yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Mengenal betul apa yang menarik.
- b. Kenalilah kepribadian diri sendiri.
- c. Merekam semua informasi dalam kata.
- d. Belajar bersama orang lain.
- e. Hargai diri sendiri (Hamzah, 2016).
- f. Belajar senantiasa bertujuan yang berkenaan dengan pengembangan perilaku siswa.
- g. Belajar didasarkan atas kebutuhan dan motivasi tertentu.
- h. Belajar dilaksanakan dengan latihan daya-daya, membentuk hubungan asosiasi dan melalui penguatan.
- i. Belajar bersifat keseluruhan dan menitikberatkan pemahaman berfikir kritis dan organisasi pengalaman.
- j. Belajar membutuhkan bimbingan baik secara langsung maupun secara tidak langsung seperti melalui bantuan orang lain.
- k. Belajar dipengaruhi oleh dalam dan luar individual.
- l. Hasil belajar dapat ditransfer ke dalam situasi lain (Hmalik, 2004).

Langkah-langkah memulai pelajaran di atas meluangkan waktu istirahat dan menghilangkan perasaan bosan dan terpaksa dalam diri seorang siswa. Hal itu dapat membuat siswa tetap mempunyai minat dan ketertarikan dalam belajar. Menurut Slameto cara belajar yang efektif antara lain :

- a. Perlunya bimbingan, disamping memberi petunjuk-petunjuk tentang cara belajar, baik pula siswa diawasi dan dibimbing sewaktu mereka belajar. Hasilnya lebih baik lagi kalau cara-cara belajar dipraktekkan dalam tiap pelajaran yang diberikan.
- b. Kondisi dan strategi belajar, belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan intruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu memperhatikan beberapa hal berikut:
- c. Kondisi internal, yaitu kondisi atau situasi yang ada dalam diri individu itu sendiri misalnya keamanannya, ketentramannya dan sebagainya. Siswa dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhannya dipenuhi. Seperti psikologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan akan kebersamaan dan cinta, kebutuhan akan status, *self actualisation*, kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti dan sebagainya.
- d. Kondisi eksternal, yaitu kondisi yang ada di luar diri, umpamanya kebersihan rumah, penerangan, serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya, ruang belajar harus bersih, terang dan cukup sarana yang diperlukan untuk belajar misalnya, alat pelajaran, buku dan sebagainya.
- e. Strategi belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk mencapai hasil yang semaksimal mungkin. Seperti, memulai belajar, membagi pekerjaan, adakan control, optimistis, waktu bekerja, membuat suatu rencana kerja dan sebagainya (Slameto, 2003).

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Slameto di atas, dapat dilihat bahwa banyak hal yang akan mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Baik dari kondisi internal, eksternal, maupun strategi yang digunakan. Seperti yang diungkapkan oleh Dalyono tentang cara belajar yang efektif, dalam hal ini Slameto juga mengemukakan tentang tujuh gaya belajar yang efektif, yaitu:

- a. Bermain dengan kata. Gaya belajar ini sangat menyenangkan karena bisa membantu mengingat nama, tempat, tanggal, dan hal-hal lainnya dengan cara mendengarkan kemudian menyebutkan. Gaya ini bisa dimulai dengan cara mengajak seorang teman yang senang bermain dengan bahasa.
- b. Bermain dengan pertanyaan. Belajar makin efektif dan bermanfaat apabila itu dilakukan dengan cara bermain dengan pertanyaan.
- c. Bermain dengan gambar. Orang yang memiliki kegemaran ini biasa memiliki kepekaan tertentu dalam menangkap gambar atau warna, peka dalam membuat perubahan, merangkai dan membaca kartu.
- d. Bermain dengan musik.
- e. Bermain dengan bergerak.
- f. Bermain dengan bersosialisasi.
- g. Bermain dengan kesendirian (Hamzah, 2016).

Dari beberapa gaya yang telah dijelaskan tersebut, siswa dapat memilih gaya yang sesuai dengan minat dan ketertarikannya dalam belajar. Gaya yang dipilih harus mampu menjadikan siswa mudah dalam memahami materi pembelajaran dan menghilangkan kebosanan siswa ketika belajar. Slameto juga menjelaskan mengenai cara-cara belajar yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Keadaan jasmani
Untuk mencapai hasil yang baik diperlukan keadaan jasmani yang sehat.
- b. Keadaan emosional dan sosial
Siswa yang merasa jiwanya tertekan, yang selalu dalam keadaan takut akan kegagalan, yang mengalami kegoncangan karena emosi-emosi yang kuat tidak dapat belajar efektif. Demikian pula bila seorang siswa tidak disukai oleh temannya tentu akan menemui kesulitan belajar.
- c. Keadaan lingkungan
Tempat belajar sebaiknya tenang, jangan diganggu oleh perangsang-perangsang dari sekitar. Untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran. Sebelum memulai pelajaran harus disediakan segala sesuatu yang diperlukan, seperti buku-buku, alat tulis, dan lain-lain. Meja tulispun harus bersih dan tidak dipenuhi dengan barang-barang yang tidak diperlukan.
- d. Memulai belajar
Pada permulaan belajar sering dirasakan kelambatan dan kemalasan. Namun hal itu dapat diatasi dengan memberi perintah kepada diri sendiri untuk memulai pekerjaan itu tepat waktu. Dalam hal ini seorang siswa membagi dirinya menjadi dua bagian, yaitu yang satu memberi perintah dan yang lain mematuhi perintah (Slameto, 2003). Dengan demikian siswa akan belajar menyelesaikan kesulitan belajar yang ditemui dan akan lebih disiplin dalam menjalankan kegiatan belajar.
- e. Membagi pekerjaan
Sebelum memulai pekerjaan sebaiknya tentukan terlebih dahulu segala sesuatu yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Menyelesaikan tugas dengan direncanakan memberi perasaan sukses yang menggembirakan sertamenambah kegiatan belajar.



- Sewaktu belajar, seluruh perhatian dan tenaga tertumpu pada tugas yang sedang dihadapi.
- f. Adakan control
Selidiki kembali diakhir belajar, sejauh mana bahan pelajaran telah dikuasai. Jika hasilnya kurang baik, maka akan segera ditemukan dan diatasi dengan latihan-latihan khusus.
 - g. Pupuk sikap optimis
Adakan persaingan dengan diri sendiri, karena itu dapat memupuk sikap yang optimis. Sikap optimis akan menciptakan suasana yang menggembirakan dan sempurna.
 - h. Waktu bekerja
Biasanya seseorang dapat belajar dengan penuh perhatian selama 40 menit. Kemudian adakan istirahat 5 menit. Menyalahgunakan waktu yang telah dibuat merupakan kegagalan.
 - i. Buatlah suatu rencana kerja
Buatlah rencana kerja secara tertulis. Rencana kerja yang teliti akan mempengaruhi keefektifan dan keefisienan waktu yang digunakan. Rencana kerja harus dibuat sedemikian rupa sehingga pelajarannya dapat dipelajari. Seorang siswa juga harus mengatur waktu yang sesuai dengan bahan pelajaran yang akan dipelajari. Misalnya untuk pelajaran yang sedikit berat disediakan waktu yang cukup banyak (Slameto, 2003). Dengan adanya pengaturan waktu ini siswa akan mempunyai cukup waktu untuk menyelesaikan pelajaran yang lebih berat.
 - j. Menggunakan waktu
Menggunakan waktu bukan berarti bekerja terus menerus dan menguras tenaga. menggunakan waktu dalam hal ini lebih ditekankan pada kesungguhan dan perhatian dalam mengerjakan tugas. Bekerja dengan sungguh-sungguh, tenang, teliti dan penuh konsentrasi.
 - k. Mempertinggi kecepatan membaca
Seorang pelajar harus mencapai kecepatan membaca sekurang-kurangnya 200 kata dalam satu menit.
 - l. Jangan hanya membaca.
Setelah membaca seorang siswa harus dapat mengatakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri sambil mengkritisnya dan membandingkan dengan apa yang telah diketahui (Slameto, 2003). Hal ini dilakukan agar siswa menjadi lebih paham dan mengasah kemampuan dalam menyampaikan materi yang telah dipelajari.

Selanjutnya Slameto juga menjelaskan mengenai kebiasaan belajar yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaan
Adapun cara untuk membuat jadwal yang baik adalah sebagai berikut:
 1. Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga, dan lain-lain.
 2. Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.
 3. Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajaran dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
 4. Menyelidiki waktu-waktu yang dapat digunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada waktu yang lain.

5. Berhemat dengan waktu, setiap siswa jangan ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.
Cara lain untuk membuat jadwal adalah sebagai berikut:
 - a) Tidur : sekitar 8 jam
 - b) Makan, mandi, olahraga : sekitar 3 jam
 - c) Urusan pribadi dan lain-lain : sekitar 2 jam
 - d) Sisanya untuk belajar : 11 jam
- b. Membaca dan membuat catatan
Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlu membaca dengan baik pula.
- c. Mengulang bahan pelajaran
Mengulang bahan pelajaran besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*) bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Agar dapat menghafal bahan dengan baik, perlu diperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:
 1. Menyadari sepenuhnya tujuan belajar
 2. Mengetahui betul-betul tentang makna bahan yang dihafal.
 3. Mencerahkan perhatian sepenuhnya sewaktu menghafal.
 4. Menghafal secara teratur sesuai kondisi badan yang sebaik-baiknya sertadaya serap otak terhadap bahan yang harus dihafal (Slameto, 2003).
- d. Konsentrasi
Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan.
- e. Mengerjakan tugas
Mengerjakan tugas dapat berupa mengerjakan tes yang diberikan guru, atau juga mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri (Slameto, 2003). Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan atau cara belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar dan prestasi belajar siswa.

Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata 'hasil' dan 'belajar'. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: Sesuatu yang diadakan oleh usaha, pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (Mendikbud, 2007)

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Abdurrahman, 1999).

Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut Usman adalah "Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan" (Usman, 2000).

Lebih luas lagi Subrata mendefinisikan belajar adalah membawa kepada perubahan, Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru, Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja (Subrata, 1995). Dari beberapa defenisi di atas terlihat

para ahli menggunakan istilah “perubahan” yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan. Untuk lebih memperjelas Mardianto memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar:

- a. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental
- b. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.
- c. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.
- d. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
- e. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.
- f. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang tehnik dan sebagainya (Mardianto, 2012).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Purwanto, 2002). Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2004). Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (Mudjiono et al, 2006) Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *information search* dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu (Syah, 2011):

- a. Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:
 1. Aspek fisiologis
 2. Aspek psikologis
- b. Faktor eksternal meliputi:
 1. Faktor lingkungan sosial

2. Faktor lingkungan nonsosial

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan (Sudjana et al, 2001). Menurut Chalijah Hasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

- a. Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial (Hasan, 1994).

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal (Sabri, 2010).

- a. Faktor internal siswa
 1. Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
 2. Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

- b. Faktor eksternal siswa

1. Faktor lingkungan siswa

Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

2. Faktor instrumental

Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di SMA Lancang Kuning Dumai yang beralamat di Jalan Gunung Merapi, Kecamatan Dumai Selatan, Kelurahan Bumi Ayu. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 01 April – 25 Mei 2020. Dengan rentang waktu 30 Mei – 27 Juni 2020 menyelesaikan BAB I dan BAB II sekaligus melakukan penyebaran angket. Selanjutnya tanggal 29 Juni – 29 Juli 2020 menyelesaikan BAB III dan BAB IV serta melakukan analisis data angket. Dalam Penelitian ini populasi adalah sebagian siswa SMA Lancang Kuning Dumai dari Kelas X, XI, adalah 39 siswa. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 39 siswa dari kelas yang berbeda-beda. Karena jumlah Populasi relative banyak maka peneliti mengambil sebanyak responden sesuai dengan tabel isaac dan dijadikan penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

SMA lancang kuning Dumai didirikan pada tahun 1981 ,dibawah pimpinan kepala sekolah Desi S,Sy.Dengan luas tanah 22,500 M² .Luas Bangunan 864 M² ,yang berawal dari tanah consent PT.CPI yang sekarang atas nama Yayasan ,dengan harapan berdirinya SMA lancang Kuning Dumai ditengah masyarakat agar dapat membantu pemerintah khususnya Kota Dumai untuk mencerdaskan anak bangsa ,bertujuan sebagai bagian dari Pendidikan nasional adalah meletakkan dasar kecerdasan ,pengetahuan ,kepribadian ,akhlak mulia,serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut .SMA lancang kuning Dumai Kelurahan Bumi Ayu Kecamatan Dumai selatan terletak dijalan Gunung Merapi No.1 Bumi Ayu .Dengan NSS: 302090610021, dan NIS: 30010 dan NPSN : 10404297

Pengaruh hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 21 untuk pengaruh Minat dilihat dari koefisien regresi Minat (X1) Sebesar 0,686 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 point Minat akan meningkatkan hasil belajar PAI siswa SMA lancang kuning kecamatan dumai timur sebesar 0,686 dengan anggapan hasil Kebiasaan belajar (X2) tetap. Sama halnya dengan Minat ,Kebiasaan belajar juga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar PAI siswa SMA lancang kuning Dumai ,Kecamatan Dumai timur. Penelitian ini menemukan bahwa Minat dan hasil belajar siswa SMA lancang kuning Dumai tahun pelajaran 2019/2020 memiliki hubungan positif yang kuat dan tinggi .Ini berarti Minat dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dirumah maupun dikelas. Orang tua memegang peranan terpenting terutama dalam hal Pendidikan sehingga baik buruknya prestasi anak ditentukan oleh Minat belajar.

Dengan melihat hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 21 untuk pengaruh Kebiasaan belajar (X2) dilihat dari koefisien regresi Kebiasaan belajar (X2) sebesar 0,430 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 point Kebiasaan belajar akan meningkatkan hasil belajar PAI siswa SMA lancang kuning Dumai sebesar 0,430 dengan anggapan Minat belajar (X1) Tetap . Ngalim purwanto berpendapat bahwa setiap motif itu bertulisan erat dengan suatu tujuan dan cita-cita .Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan makin kuat pula motifnya,sehingga motif itu sangat berguna bagi Tindakan atau perbuatan seseorang. Sehingga kerja sama orang tua dan guru sangat diperlukan dalam meningkatkan Kebiasaan belajar siswa agar tujuan dari proses pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

Dilihat dari nilai Adjusted Raquare adalah sebesar 0,008 hal ini berarti 0,8 % dari variasi variable dependent hasil belajar siswa SMA lancang kuning Dumai ,yang dapat dijelaskan oleh variable independent minat dan kebiasaan belajar sedangkan sisanya sebesar 99,2 atau % (1-0,008 atau 100%-0,8) dijelaskan variable -variabel lain luar variable yang ada .Tetapi nilai variable kecil yaitu sebesar 0,8 .% .Banyak contoh yang membuktikan bahwa kebiasaan belajar itu berpengaruh besar terhadap hasil belajar .Para siswa yang berprestasi baik dalam bidang pelajaran Pendidikan agama islam .

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian skripsi yang berjudul Pengaruh Minat dan Kebiasaan belajar terhadap Hasil belajar PAI siswa di SMA lancang kuning Dumai .Dan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan dalam rumusan masalah –masalah sebelumnya ,maka berikut ini penulis mencoba memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan bahwa Minat di SMA lancang kuning Dumai dikategorikan rendah dengan skors rata rata 29,8
2. Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan bahwa Kebiasaan belajar di SMA lancang kuning Dumai dikategorikan tinggi dengan skors rata rata 99,5
3. Hasil belajar siswa di SMA lancang kuning Dumai adalah 54 (setelah dibulatkan 53,6154)

4. Minat belajar memberikan kontribusi yang positif terhadap hasil belajar siswa di SMA lancang kuning Dumai

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh pemahaman tata tertib dan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa SMA lancang Kuning Dumai tahun ajaran 2019/2020, maka saran yang perlu di sampaikan adalah

1. Bagi sekolah penelitian ini dapat dijadikan masukan sekolah yang bersangkutan dalam upaya meningkatkan perkembangan diri atau kepribadian khususnya yang berkaitan dengan aspek Minat dan Kebiasaan belajar pada siswa.
2. Bagi guru dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan Hasil belajar siswa dengan meningkatkan, mengembangkan dan mengoptimalkan Minat dan Kebiasaan belajar dalam kegiatan belajar
3. Bagi siswa untuk saling memberikan motivasi untuk meningkatkan Hasil belajar siswa
4. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan informasi baru mengenai pengetahuan tentang pengaruh Minat dan Kebiasaan belajar terhadap Hasil belajar bagi peneliti selanjutnya bisa diperbanyak dengan menggunakan variabel pemahaman pola asuh yang lain selain pemahaman tata tertib dan macam-macam pola asuh

Daftar Pustaka

- Ad. Rooijackers. 2002. *Cara Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Catharina Tri Anni. 2004. *Psikologi Belajar* Semarang: IKIP Semarang Press
- Chalijah Hasan. 1994 *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlash
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara,
- M. Alisuf Sabri. 2010. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya, cet. 5
- M. Basyiruddin Usman. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: CiputatPers
- Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- M. Ngalm Purwanto. 2002. *Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar* Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyono Abdurrahman. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* Jakarta: Rineka Cipta
- Nana Sudjana. 1987. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Balai Pustaka
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2001. *Media Pengajaran* Bandung: Sinar Baru
- Oemar Hamalik. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar baru
- Poerwandarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Samsul Buhari. 2007. *25 Formula Meraih Prestasi*, Yogyakarta: Amara Books
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta
- Sumadi Surya Subrata. 1995. *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sumadi Suryabrata. 1989. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud). 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4,

Wasti Sumanto. 1984. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara

W.S. Winkell.1983.*Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia

Zakiah Daradjat, dkk. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara